

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PANDEMI
COVID-19 TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE
POSYANDU DAN GANGGUAN TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 0-24 BULAN**
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh :

UMMI KULSUM

17142010131

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PANDEMI
COVID-19 TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE
POSYANDU DAN GANGGUAN TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 0-24 BULAN**
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh :

UMMI KULSUM
NIM : 17142010131

Telah disetujui pada tanggal :

16 Juli 2021

Pembimbing



Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0723058002

THE INFLUENCE OF PARENTS' PERCEPTION OF THE COVID-19 PANDEMIC ON TODDLERS' VISITS TO POSYANDU AND GROWTH AND DEVELOPMENT DISORDERS OF CHILDREN AGED 0-24 MONTHS

(Study in the Working Area of Kokop Public Health Center, Bangkalan Regency)

Ummi Kulsum, Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease that continues to grow in Indonesia, resulting in health services such as posyandu being disrupted. According to the findings of a preliminary research conducted in the working region of Kokop Public Health Center in Bangkalan Regency, as many as 29 toddlers visited posyandu during the Covid-19 epidemic (26 percent). The purpose of the study is to analyze the influence of parents' perception of the Covid-19 pandemic on toddlers' visits to posyandu and the developmental disorders of children aged 0-24 months.

This research was case-control research with a retrospective approach. The research was conducted in the working area of Kokop Public Health Center, Bangkalan Regency. The Independent variable was the perception of parents about the Covid-19 pandemic, dependent variables were toddler visits to posyandu, stimulation, growth, and development of children aged 0-24 months. Subject retrieval using a simple random sampling method. Data analysis using a simple linear regression test. This research has received ethical approval from KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

The findings of data analysis using a simple linear regression test revealed that parents' perceptions had no effect on toddler visits ($p= 0.303$), that toddler visits had no effect on child growth ($p= 0.600$), and that toddler visits had no effect on child development ($p= 0.424$), there was an impact of parental perception on stimulation ($p= 0.000$), no effect of stimulation on the child's growth ($p= 0.194$), and an effect of stimulation on the child's development ($p= 0.020$).

Based on the findings, it is suggested that in the event of a Covid-19 pandemic, parents be mentored to take advantage of health services such as posyandu, and that parents, particularly mothers and caregivers closest to the child, be educated about the positive effects obtained in the process of child growth and development.

Keywords : Parents' Perception of the Covid-19 Pandemic, Toddler Visits to Posyandu, Stimulation, Child Growth, Child Development.

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease-19 saat ini telah menjadi pandemi dan menjadi penyakit menular yang disebabkan oleh *Novel corona virus* (SARS-CoV-2) dan menyerang dunia (Zhong *et al.*, 2020). Indonesia merupakan negara yang melaporkan adanya kasus Covid-19 yang terus bertambah secara fluktuatif di wilayah Indonesia. Virus Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh pemerintah Indonesia dan telah diterapkan upaya pencegahan penyebaran virus corona meliputi membatasi fisik untuk mencegah kerumunan, penggunaan masker ganda, dilakukan isolasi mandiri, pembatasan mobilitas dan penutupan ruang pelayanan publik. Diberitahukan keadaan tersebut dapat juga berpengaruh terhadap kegiatan posyandu diantaranya pengukuran tumbuh kembang dan imunisasi.

Ditengah merebaknya virus Covid-19, tempat pelayanan kesehatan berfokus pada upaya preventif dan penanganan virus Covid-19 di masyarakat, selain itu diberlakukan prinsip *stay at home* (diam dirumah) mengakibatkan kegiatan kesehatan rutin yang dilakukan oleh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi tertunda

sementara. Vaksinator sangat mengkhawatirkan risiko transmisi Covid-19 dari anak ke anak dan atau ibu ke ibu di posyandu setempat. Selain itu, penerapan kebijakan pemerintah terkait dengan pembatasan aktivitas mengakibatkan aktivitas di batasi mulai dari tingkat rumah tangga sehingga akses mobilitas penduduk ke pelayanan kesehatan cukup sulit (WHO, 2020).

Pada Pandemi Covid-19 upaya pemerintah untuk meningkatkan semangat tenaga kesehatan untuk selalu dan tetap mempromosikan kegiatan posyandu sebagai langkah terpadu untuk membuktikan bahwa kelompok rentan yaitu anak – anak terlindungi dari penyakit tersebut. Seluruh kegiatan posyandu yang dilaksanakan di masyarakat wajib menyelenggarakan aturan yang telah ditetapkan. Petugas pelayanan kesehatan diharapkan mampu mengevaluasi, mengobservasi status kesehatan masyarakat sasaran yang berada di wilayah kerja masing - masing (Yurianto, 2020).

Dampak Covid-19 terhadap program posyandu yakni, terdapat penurunan cakupan vaksinasi pada penyakit yang dapat dilakukan dengan cara pencegahan dengan persentase 10-40% terjadi pada bulan Maret hingga

April 2020. Di *Karachi, Pakistan*, terdapat penurunan sebesar 52.8% jumlah kunjungan Pos Pelayanan Terpadu dalam satu hari yakni 2.450 kunjungan dari 5.184 kunjungan sebelumnya (Chandir, et al, 2020). Data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan mengungkapkan bahwa 83.9% pelayanan kesehatan khususnya program posyandu di pusat kesehatan masyarakat mengalami pemberhentian sebagai dampak pandemi Covid-19.

Penelitian yang diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan dan UNICEF menunjukkan 84% dari 5.329 fasilitas kesehatan di Indonesia menyatakan pelayanan Pos Pelayanan Terpadu terdampak pandemi. Data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengungkapkan terdapat penurunan cakupan mencapai 7.3% pada bulan Januari – Juni 2020. Angka cakupan kunjungan balita tiga tahun berturut-turut terendah terdapat pada Kabupaten Bangkalan dengan angka 78,76% (Dinkes Jatim, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan pada tanggal 30 Desember 2020 didapatkan data

kunjungan ke posyandu sebelum pandemi Covid-19 terhitung bulan April 2019 – Maret 2020 yaitu 63 balita (55,7%) yang datang dan selama masa pandemi terhitung bulan April 2020 – Desember 2020 yaitu 29 balita (25,6%). Angka ini menunjukkan penurunan kunjungan balita ke posyandu mencapai 30,%. Permasalahan tersebut apabila tidak diberikan solusi maka akan berakibat pada meningkatnya penyebaran dan perluasan penyakit semakin cepat. Pembatasan aktivitas di posyandu akan berpengaruh pada tingkat partisipasi kunjungan balita.

Adapun faktor strategis yang mampu mempengaruhi jumlah kunjungan balita ke posyandu antara lain: tingkat pengetahuan, pendidikan kesehatan, tingkat emosional, dan persepsi orang tua, tingkat motivasi serta stress (Fitiani E, 2017). Selama masa pandemi adanya isolasi mandiri, kendala mobilitas penyaluran vaksin, dan keterbatasan mobilitas menuju ke pusat pelayanan kesehatan masyarakat (Hungerford D, et al, 2020). Selain itu, penurunan tingkat pendapatan masyarakat, kekhawatiran berlebihan dari orang tua pada tempat pelayanan kesehatan yang mampu menularkan virus Covid-19 serta mispersepsi

adanya kampanye #dirumah saja yang mengakibatkan orang tua dilarang untuk melakukan program vaksinasi dan imunisasi di posyandu (Ellen W, 2020).

Rendahnya jumlah kunjungan balita ke posyandu selama masa pandemi mengakibatkan meningkatnya wabah penyakit yang telah ada sebelumnya seperti campak, difteri, dan tuberkulosis akibat rotavirus (Hungerford *et al*, 2020). Akibat lain yang dapat muncul balita tidak mempunyai sistem kekebalan tubuh yang kuat terhadap pathogen sehingga memudahkan balita untuk terpapar virus, bakteri dan atau pathogen lainnya. Hal ini, mengakibatkan penurunan status gizi pada balita. Akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami penurunan. Penurunan yang kemungkinan terjadi yakni gangguan tumbuh kembang pada sistem motorik kasar, motorik halus, intelegensia, maupun emosional akibat terjadinya gangguan system saraf atau system muskuloskeletal (Rahmi E, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan dinyatakan baik apabila balita atau anak memperoleh imunisasi lengkap, gizi cukup, serta pola asuh dan lingkungan yang baik (Kemenkes, 2018).

Terganggunya pelayanan posyandu khususnya di Indonesia pada era pandemi Covid-19 mengakibatkan terbitnya petunjuk untuk melaksanakan imunisasi di pos pelayanan terpadu (Sutrisno E, 2020). Melalui permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran persepsi orang tua terhadap pelayanan posyandu di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita ke posyandu dan gangguan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian non- eksperimental dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilakukan dengan metode survei kasus kontrol (*case control*) untuk memperoleh data karekteristik persepsi persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita ke posyandu dan gangguan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan tahun 2021.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar berumur 10-12 bulan sebanyak 12 orang dengan presentase (21,4%).

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan

Usia Anak (Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
0-3	4	7.1
4-6	8	14.3
7-9	8	14.3
10-12	12	21.4
13-15	5	8.9
16-18	5	8.9
19-21	6	10.7
22-24	8	14.3
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer, Maret 2021

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar pekerjaan ayah yakni petani berjumlah 26 orang dengan persentase 46,4%.

Tabel 4.2 Distribusi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah di Wilayah Kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	26	46.4
Pedagang	15	26.8
Penambang	2	3.6
Peternak	3	5.4
Tukang	5	8.9
Sopir	2	3.6
Montir	2	3.6
Guru	1	1.8
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer, Maret 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar pekerjaan ibu yakni ibu rumah tangga berjumlah 31 orang dengan presentase (55,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	31	55,4
Pedagang	9	16,1
Petani	16	28,6
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer, Maret 2021

4.2 Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data khusus meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan lahir dengan kejadian *stunting*.

Tabel 4.4 Tabulasi pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita usia 0-24 bulan ke posyandu

		Kunjungan balita ke posyandu				Total	
		Rutin		Tidak rutin			
		F	%	f	%	f	%
Persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19	Kurang	15	26,8	38	67,9	53	94,6
	Cukup	1	1,8	1	1,8	2	3,6
	Baik	1	1,8	0	0,0	1	1,8
Total		17	30,4	39	69,6	56	100

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,303)

Sumber: Data primer, Maret 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 kurang dengan kunjungan balita ke posyandu rutin sejumlah 15 (26,8%) dan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 cukup dengan kunjungan balita ke posyandu tidak rutin sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0.303$) lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4.5 Tabulasi silang pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan

		Gangguan pertumbuhan anak								Total	
		Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kunjungan balita ke posyandu	Tidak rutin	7	12,5	25	44,6	7	12,5	0	0,0	39	69,6
	Rutin	6	10,7	9	16,1	1	1,8	1	1,8	17	30,4
Total		13	23,2	34	60,7	8	14,3	1	1,8	56	100

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,600)

Sumber: Data primer

Hasil penelitian pada tabel 4.5 dan kunjungan balita ke posyandu rutin menunjukkan kunjungan balita ke posyandu tidak rutin dengan gangguan pertumbuhan anak normal sejumlah 7 (12,5%), kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan pertumbuhan anak sangat kurus sejumlah 6 (10,7%) dan kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan pertumbuhan anak kurus sejumlah 9 (16,1%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0.600$) lebih besar dari α (0,05). Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang

mengindikasikan tidak ada pengaruh pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di yang signifikan antara kunjungan balita wilayah kerja Puskesmas Kokop ke posyandu terhadap gangguan Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.6 Tabulasi silang pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan

		Gangguan perkembangan anak						Total	
		Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
		F	%	F	%	F	%	f	%
Kunjungan balita ke posyandu	Tidak rutin	4	7,1	31	55,4	4	7,1	39	69,6
	Rutin	4	7,1	11	19,6	2	3,6	17	30,4
Total		8	14,3	42	75,0	6	10,7	56	100

Uji Statistik *Regresi Linier Sederhana*; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,424)

Sumber: Data primer, Maret 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan kunjungan balita ke posyandu tidak rutin dengan gangguan perkembangan anak sesuai sejumlah 4 (7,1%), kunjungan balita ke posyandu dengan gangguan perkembangan penyimpangan sejumlah 4 (7,1%) dan kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan perkembangan anak meragukan sejumlah 11 (19,6%). Hasil Uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,424$) lebih besar dari α (0,05). Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan

Tabel 4.7 Tabulasi silang Tabulasi silang pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan

		Stimulasi						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	F	%	f	%	F	%
Persepsi Orang Tua Tentang Pandemi Covid-19	Kurang	49	87,5	4	7,1	0	0,0	53	94,6
	Cukup	2	3,6	0	0,0	0	0,0	2	3,6
	Baik	0	0,0	0	0,0	1	1,8	1	1,8
Total		51	91,1	4	7,1	1	1,8	56	100

Uji Statistik *Regresi Linier Sederhana*; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,000)

Sumber: Data primer, Maret 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 kurang dengan stimulasi kurang sejumlah 49 (87,5%) dan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 baik dengan stimulasi baik

sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0,000$) lebih kecil dari nilai α (0,05). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan ada pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap stimulasi anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4.8 Tabulasi silang pengaruh stimulasi terhadap gangguan pert anak usia 0-24 bulan

		Gangguan pertumbuhan anak								Total	
		Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk		f	%
		F	%	f	%	f	%	F	%		
Stimulasi	Kurang	11	19,6	32	57,1	8	14,3	0	0,0	51	91,1
	Cukup	2	3,6	2	3,6	0	0,0	0	0,0	4	7,1
	Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,8	1	1,8
Total		13	23,2	34	60,7	8	14,3	1	1,8	56	100

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,194)

Sumber: Data primer, Maret 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan stimulasi kurang dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan normal sejumlah 8 (14,3%), stimulasi cukup dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan sangat kurus sejumlah 2 (3,6%), stimulasi cukup dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan kurus sejumlah 2 (3,6%) dan stimulasi baik dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan gemuk sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0,194$) lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara stimulasi dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4.9 Tabulasi silang pengaruh stimulasi terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan

		Gangguan perkembangan anak						Total	
		Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		f	%
		F	%	F	%	F	%		
Stimulasi	Kurang	7	12,5	40	71,4	4	7,1	51	91,1
	Cukup	1	1,8	2	3,6	1	1,8	4	7,1
	Baik	0	0,0	0	0,0	1	1,8	1	1,8
Total		8	14,3	42	75,0	6	10,7	56	100

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana; $\alpha = 0,05$ (P value = 0,020)

Sumber: Data primer, Maret 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan stimulasi kurang dengan gangguan perkembangan anak penyimpangan sejumlah 7 (12,5%), stimulasi kurang dengan gangguan perkembangan anak meragukan sejumlah 40 (71,4%) dan stimulasi baik dengan gangguan perkembangan anak sesuai sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p=0.020$) lebih kecil dari nilai α (0,05). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh stimulasi terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Balita Usia 0-24 Bulan Ke Posyandu

Berdasarkan data diatas didapatkan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 kurang dengan kunjungan balita ke posyandu rutin sejumlah 15 (26,8%) dan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 cukup dengan kunjungan balita ke posyandu tidak rutin sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai

probabilitas ($p=0,303$) lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan persepsi tidak mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu yang mengindikasikan persepsi yang kurang tentang Covid-19 tidak mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (kunjungan balita masih rutin dilakukan). Hal ini disebabkan oleh ketidakpercayaan masyarakat atau orang tua adanya Covid-19 sehingga orang tua tetap membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan layanna kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Badan Pusat Statistik (2020), yang mengungkapkan perilaku masyarakat pada masa pandemi Covid-19 sangat tidak mungkin dan tidak mungkin tertular virus Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Kartono T (2020) mengungkapkan kesenjangan informasi dan keadaan sesungguhnya (realitas) mampu mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat adanya virus Covid-19. Kesenjangan tersebut diungkapkan oleh masyarakat bahwa

pandemi hanya sebuah konspirasi guna mendapatkan keuntungan tertentu. Hasil tersebut berbeda dengan teori *planned behavior* yang mengungkapkan partisipasi dalam pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh sikap. Teori ini juga dikaitkan mengenai persepsi bawasannya individu menerapkan atau mengaplikasikan sebuah tindakan dengan tujuan mengurangi serta mencegah risiko penyakit yang terjadi akibat faktor lainnya yang mampu mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ke pos pelayanan terpadu. Menurut Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa sikap adalah perasaan yang teratur (*afeksi*), pemikiran kuat (*kognitif*), dan tindakan yang sesuai (*konasi*) terhadap suatu aspek di sekelilingnya. Wujud adanya sikap partisipatif seorang ibu guna memperoleh layanan kesehatan khusus untuk anaknya merupakan bentuk kepentingan ibu dalam menjaga kesehatan keluarganya.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kunjungan balita ke posyandu bukan karena faktor persepsi akan tetapi pekerjaan Orang tua. Hasil penelitian didapatkan sebagian pekerjaan orang tua responden pada ayah sebagai petani sebanyak 26 orang (46,4%) dan ibu

sebagai ibu rumah tangga 31 orang (55,4%). Keluarga dengan tingkat pendapatan rendah mampu meningkatkan kualitas derajat kesehatan dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang terdapat pada Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Hal tersebut mampu mengakibatkan kunjungan balita ke posyandu rutin dilakukan meskipun persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 dalam kategori kurang.

5.2 Pengaruh Kunjungan Balita Ke Posyandu Terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Usia 0-24 Bulan

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa kunjungan balita ke posyandu tidak rutin dengan gangguan pertumbuhan anak normal sejumlah 7 (12,5%), kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan pertumbuhan anak sangat kurus sejumlah 6 (10,7%) dan kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan pertumbuhan anak kurus sejumlah 9 (16,1%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p=0.600$) lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengindikasikan tidak

ada pengaruh yang signifikan antara kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Pertumbuhan dan perkembangan pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu yakni pranatal, intranatal serta post natal. Hal tersebut, mampu mengakibatkan rendahnya kunjungan balita ke posyandu tidak memengaruhi pertumbuhan anak. Meskipun balita tidak dibawa ke posyandu, tetapi orang tua tetap memperhatikan kebutuhan gizi anak sehingga tidak mengalami masalah gizi meskipun tidak berkunjung ke Pos Pelayanan Terpadu.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2018) yang mengungkapkan kurangnya partisipasi orang tua khususnya ibu ke posyandu mengakibatkan rendahnya atau kurangnya informasi terkait dengan status gizi, kurangnya dukungan ketika terdapat permasalahan pada balita serta kurangnya dorongan terkait dengan pemenuhan gizi balita dan anak. Hasil penelitian Kemenkes (2017) diperoleh data balita yang memiliki kepatuhan rendah terhadap persentase gizi 20% lebih tinggi dibandingkan dengan yang

memiliki kepatuhan tinggi. Hasil tersebut berbeda dengan teori *health promotion*, yang mengungkapkan bahwa upaya penanggulangan gizi buruk dapat menggunakan perilaku kesehatan yang meliputi; tindakan pemantauan gizi, pemberian suplementasi zat gizi, berpartisipasi dalam penyuluhan gizi dan kesehatan (Suharjo, 2016).

Dalam teori perilaku kesehatan disebutkan bahwa kesadaran mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (Notoatmojo, 2017). Dengan demikian, orang tua khususnya ibu memiliki pandangan bahwa apabila datang ke pos pelayanan terpadu maka akan memperoleh manfaat yakni memantau tumbuh kembang anak, memperkaya informasi terkait dengan menjaga dan merawat anak, peran serta posyandu dalam masyarakat penting adanya.

5.3 Pengaruh Kunjungan Balita Ke Posyandu Terhadap Gangguan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa kunjungan balita ke posyandu tidak rutin dengan gangguan perkembangan anak sesuai sejumlah 4 (7,1%), kunjungan balita ke posyandu

dengan gangguan perkembangan penyimpangan sejumlah 4 (7,1%) dan kunjungan balita ke posyandu rutin dengan gangguan perkembangan anak meragukan sejumlah 11 (19,6%). Hasil uji statistik regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p=0,424$) lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini diperoleh bahwa perkembangan anak sesuai meskipun kunjungan balita ke posyandu tidak rutin. Hal ini ditunjukkan dalam data umum sebagian besar orang tua khususnya pada ibu sebanyak 31 orang (55,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dalam perawatan, pendidikan pembentuk kepribadian anak, dan stimulasi yang tepat ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pekerjaan lainnya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2017), mengungkapkan kurangnya intervensi stimulasi dari seorang ibu mampu mengakibatkan peyimbangan tumbuh kembang hingga gangguan permanen.

Hal ini juga diungkapkan oleh Sugiyarti (2018) yang mengungkapkan ibu yang kurang melakukan mobilisasi ke posyandu mengakibatkan rendahnya serapan informasi serta evaluasi dan observasi pada perkembangan balita.

Hasil tersebut berbeda dengan teori *Health Promotion Model* (HPM) yang diungkapkan oleh Nolla J Pender (2015) teori tersebut memiliki fokus pada kemampuan individu guna mempertahankan kondisi kesehatan dengan suatu keyakinan bahwa intervensi yang diberikan lebih baik menerapkan tindakan preventif guna melaksanakan tindakan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan kondisi kesehatannya.

5.4 Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Stimulasi Anak Usia 0-24 Bulan

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 kurang dengan stimulasi kurang sejumlah 49 (87,5%) dan persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 baik dengan stimulasi baik sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0,000$) lebih kecil

dari nilai α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan antara persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap stimulasi anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Persepsi orang tua dalam mempengaruhi stimulasi anak akan memberikan hasil perilaku orang tua baik positif dan negatif. Orang pertama yang memulai berkomunikasi dan berinteraksi yakni orang tua. Pemberian stimulasi pada anak mampu meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, apabila peran serta ibu untuk memenuhi kebutuhan dasar anak akan mengakibatkan terganggunya perkembangan seorang anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Veftisia (2020) mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan persepsi ibu baik terkait dengan stimulasi perkembangan anak (P value = 0,002) dan ibu dengan persepsi kurang akan beresiko 6, 23 kali memberikan stimulasi yang kurang terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena perilaku kesehatan didasari oleh persepsi dan kepercayaan seseorang

terhadap sesuatu yang dipercaya dapat mempengaruhi kesehatan.

Pernyataan tersebut, sesuai dengan teori *health belief* model, dimana teori tersebut mengungkapkan tentang teori perubahan terhadap perilaku kesehatan dan model psikologis guna prediksi perilaku yang berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu pada suatu penyakit (Priyoto, 2016). Penelitian Hermawan (2016), stimulasi perkembangan anak yang dilakukan ibu pasti didasari dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi kemudian ibu berpikir dan mempersepsikan tentang stimulasi dan kemudian bersikap dan kemudian akan melakukan perilaku stimulasi. Penggabungan interaksi seorang ibu dengan anak yang memiliki sikap positif, Latihan fisik dan stimulasi dini mampu meningkatkan perkembangan anak (Lestari, 2016).

5.5 Pengaruh Stimulasi Terhadap Gangguan Pertumbuhan Anak Usia 0-24 Bulan

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa stimulasi kurang dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan normal sejumlah 8 (14,3%), stimulasi cukup dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan sangat

kurus sejumlah 2 (3,6%), stimulasi cukup dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan kurus sejumlah 2 (3,6%) dan stimulasi baik dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan gemuk sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji statistik regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p= 0,194$) lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang mengindikasikan tidak ada pengaruh antara stimulasi dengan gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitian menunjukkan meskipun stimulasi kurang gangguan pertumbuhan anak dalam kategori normal. Hal tersebut diungkapkan sebagian besar usia responden 10-12 bulan sebanyak 12 orang (21,4%). Pada usia tersebut bayi memiliki aktivitas motorik kasar yang meningkat seperti berdiri, belajar berjalan dan aspek motorik kasar lainnya, hal ini menyebabkan Anak mengalami kenaikan Berat Badan yang tidak signifikan dengan asupan Gizi yang diberikan Orang Tua. Sehingga, pada saat dilakukan pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi badan menunjukkan tidak terdapat peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Ismayuli (2016) bahwa kurang partisipatifnya orang tua khususnya ibu dalam memberikan stimulasi dengan pemantauan pertumbuhan, maka mengakibatkan kegagalan dalam pertumbuhan tidak terdeteksi secara dini yang mengakibatkan kejadian penurunan status gizi tidak teridentifikasi dengan jelas. Serupa dengan dengan penelitian Supriasa (2016) mengatakan pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu stimulasi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh berbeda dengan teori modifikasi perilaku yang mengungkapkan sikap individu akan menantukan perubahan pengetahuan terhadap praktik/ implementasi yang diberikan. Sehingga, jika pengetahuan seseorang rendah mengakibatkan kemampuan, keterampilan dan perilaku seseorang menjadi kurang dan kurang baik (Gasden, 2016).

5.6 Pengaruh Stimulasi Terhadap Gangguan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh stimulasi kurang dengan gangguan perkembangan anak

penyimpangan sejumlah 7 (12,5%), stimulasi kurang dengan gangguan perkembangan anak meragukan sejumlah 40 (71,4%) dan stimulasi baik dengan gangguan perkembangan anak sesuai sejumlah 1 (1,8%). Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas ($p=0,020$) lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan ada pengaruh signifikan antara stimulasi terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

Orang tua menjadi peran yang sangat krusial untuk tumbuh dan kembang anak dengan cara memberikan stimulasi. Pemberian stimulasi sejak dini adalah faktor penentu perkembangan anak. Semakin sering dan baik stimulus yang diberikan maka kemungkinan tumbuh kembang anak semakin optimal. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah S (2018) yang mengungkapkan ada pengaruh signifikan antara stimulasi dengan gangguan perkembangan. Peningkatan fungsi kognitif, afektif dan psikomotor dipengaruhi oleh pemberian stimulasi dari orang tua atau lingkungan keluarga.

Hasil penelitian yang telah diperoleh mendukung teori modifikasi perilaku yang mengungkapkan sikap suatu individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, serta dalam diri seseorang dengan mengubah atau mengkonversi pengetahuan menjadi sebuah kenyataan atau praktik. Sehingga, kurangnya pengetahuan seseorang akan berdampak pada rendahnya keterampilan yang dimiliki (Gasden, 2016). Sikap anak ditentukan tergantung dari bagaimana pengaruh dan ajaran orang tua terhadap anak tersebut (Destiana *et al*, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita usia 0-24 bulan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan
- b. Tidak ada pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.
- c. Tidak ada pengaruh kunjungan balita ke posyandu terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

- d. Ada pengaruh persepsi orang tua tentang pandemi Covid-19 terhadap stimulasi di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.
- e. Tidak ada pengaruh stimulasi terhadap gangguan pertumbuhan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.
- f. Ada pengaruh stimulasi terhadap gangguan perkembangan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkalan.

memberikan lonjakan stimulasi oleh orang tua atau pengasuh keluarga sehingga menjadi solusi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada balita dan anak.

c. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan dan sumber bacaan pihak posyandu dan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan di situasi pandemi Covid-19. Dan menganjurkan masyarakat untuk aktif berkunjung posyandu.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk menyusun penelitian lanjutan yang lebih baik dengan bahan, metode dan media yang dimodifikasi, subjek yang lebih luas serta menggunakan instrument yang lebih spesifik dan komprehensif.

6.2 Saran

a. Orang tua

Diharapkan orang tua lebih aktif berkunjung ke posyandu dalam hal yang bermanfaat. Perlunya ketegasan dan pendampingan dari tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman guna memanfaatkan pos pelayanan kesehatan seperti posyandu dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga tahu efek positif yang didapat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Bagi anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat memerlukan perhatian yang eksklusif dari orang tua. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Chan JF-W, Kok K-H, Zhu Z, Chu H, To KK-W, Yuan S, *et al.* 2020. Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerg Microbes Infect.* 9(1):221-36

- Dalimunthe, M., Nasution, N., & Batubara, I. 2018. Factor Analysis of Toddler Visits to Posyandu in Batang Angkola District, South Tapanuli Regency. 263-266.
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. 2020. The Effect of the Covid 19 Pandemic on Immunization Visits at the Posyandu, Tanjungwangi Village, Cijambe District in 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 152-165.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. 2019. Profil Kesehatan 2019. Bangkalan: Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Ellen Wijaya. 2020. Pandemi Covid-19 Menurunkan Cakupan Imunisasi Anak Indonesia. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia.
- Kartika, A., Handaiyani, S., & Mukharomah, E. 2019. Nutritional Status of Toddlers Based on Frequency of Visits to Posyandu and Mother's Knowledge Level in Jakabaring District, Palembang. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 28-32.
- Kemendes RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Depkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Info Infeksi *Emerging* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. 2018. Factors Relating to Active Mother Toddler Visits to Posyandu Watuawu Village, Lage District, Poso Regency. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Notoadmojo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyoto. 2014. *Ilmu Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Saidah, H., Laili F., & Rismawati. 2020. Hubungan Antara Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol. 1 No.2 Maret 2020, Halaman 113 – 119.*
- Soedarmo, Sumarmo S. et.al. 2012. *Buku ajar infeksi dan pediatrik tropis edisi kedua cetakan ketiga.* Jakarta: Badan penerbit IDAI.
- Soetjningsih, Gde Ranuh IGN. 2014. *Tumbuh Kembang Anak edisi 2.* Jakarta: EGC.
- Supartini, Y. 2012. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak.* Jakarta: EGC
- WHO.,2020. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Situaton Report – 70.* Geneva.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19).*

